
SOSIALISASI DAN PEMETAAN KELAYAKAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KABUPATEN SUBANG

*SOCIALIZATION AND BUSINESS FEASIBILITY MAPPING OF MICRO, SMALL,
MEDIUM ENTERPRISE IN SUBANG DISTRICT*

^{1*)}Estu Widarwati, ²⁾Devy Widya Apriandy, ³⁾Nunik Nurmalasari, ⁴⁾Bismantara, ⁵⁾Kuncorosidi,
⁶⁾Mutqi Sopiawadi, ⁷⁾Tigin Lugiani, ⁸⁾Gugyh Susandy

Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja
Jl. Otto Iskandardinata No 76, Subang, Jawa Barat 41211

*Email korespondensi: estu.widarwati@stiesa.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
19/06/2024

Diterima:
20/06/2024

Diterbitkan:
30/06/2024

The level of contribution to the performance of SMEs is needed by the Subang regional government as a booster of the Subang economy, but the fact is that the contribution of MSME performance in Subang Regency has not been evenly distributed which is possible due to differences in information, knowledge, and access to capital. The Covid-19 pandemic period triggered a decline in MSME performance and an increase in the risk of bankruptcy. Business feasibility is an important point for MSMEs to decide on the choice of strategy to survive in competition. Errors in analyzing business performance can cause MSMEs to fall due to decision errors such as segment determination errors, inability to compete, and losses due to poor financial management. The practice of socialization and mapping of the business feasibility of Subang MSMEs is needed by academics, practitioners, and local governments to information on the constraints and obstacles to the performance of Subang SMEs. The implementation of socialization practices and business feasibility mapping was carried out in August 2020 with 30 randomly selected respondents in Subang Regency whose businesses have been running for at least 2 (two) years. The stages of implementing activities are the delivery of material through workshops, structured questionnaires, and feedback evaluation with quantitative, descriptive, and exploratory approaches. The results of socialization and mapping practices show the main obstacles to MSME business in Subang Regency based on rankings, namely capital, product/service marketing, human resources, and fulfillment of formal licenses. Furthermore, MSMEs in Subang Regency need assistance in improving performance to be sustainable both financially and non-financially, including the fields of marketing products/services such as digital marketing, finance in the form of simple recording and accounting, HR management through increasing employee skills and competencies according to the business field, and assistance in the formal licensing application process.

Keywords: Mapping, Business Feasibility, MSMEs, Performance, Sustainability

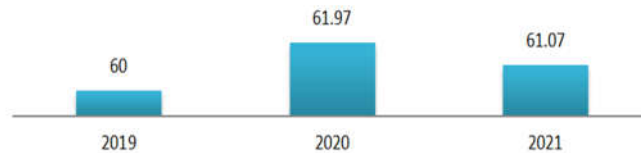
PENDAHULUAN

Konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat (People Centred Development) memandang inisiatif rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual sebagai tujuan yang ingin dicapai (Korten, 1987). Upaya untuk melaksanakan pembangunan yang berpusat pada rakyat dilakukan melalui pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya merupakan upaya untuk mengubah keberadaan masyarakat menjadi lebih mandiri, produktif dan sejahtera.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam kemandirian usaha. UMKM sebagai aktivitas kewirausahaan memiliki keseimbangan aktiitas sosial dan bisnis (Palesangi, 2012). UMKM berperan pada peningkatan dan pertumbuhan

perekonomian masyarakat dan memiliki ketangguhan mampu bertahan dalam situasi apapun (Srijani, 2020). Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (ekon.go.id,2022).

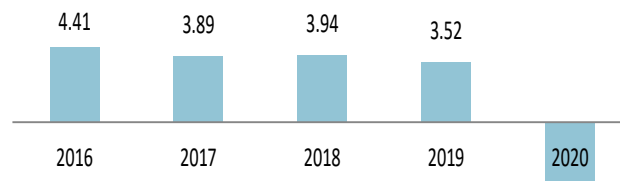
Lebih lanjut, pergerakan kontribusi UMKM pada PDB nasional di masa pandemic covid-19 mengalami mengalami penurunan dan dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada UMKM menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, praktisi, akademisi, dan penelitian mengingat kontribusi UMKM pada perekonomian Indonesia cukup signifikan.



Grafik 1. Pergerakan Kontribusi UMKM pada PDB Nasional 2019-2021
Sumber: diolah (2022) dari Kementerian Investasi (2021)

Perpanjangan PPKM di beberapa wilayah Indonesia memicu tingginya tingkat kebangkrutan UMKM akibat penurunan pendapatan UMKM hingga 70% (Kadin 2020). Demikian pula dengan kondisi UMKM

di Kabupaten Subang yang mengalami penurunan kontribusi pada PDB di masa pandemic covid-19 hingga menyentuh angka -5,09 tahun 2020.



Grafik 2. Kontribusi UMKM Subang pada PDB 2016-2020
Sumber: diolah (2022) dari BPS Kabupaten Subang (2021)

Sebagai organisasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga dituntut berkinerja baik agar dapat berkontribusi secara nyata untuk peningkatan mutu produk dan atau pelayanannya (Wibowo, 2018). Kinerja usaha yang baik akan terhubung dengan

keberlanjutan bisnis. Sustainability UMKM merupakan bentuk ketahanan usaha dari waktu ke waktu dengan mempertimbangkan kondisi sosial, lingkungan dan memperoleh keuntungan. Ada tiga aspek dalam strategi keberlanjutan (sustainability) UMKM (Torugsa

et al., 2013) yakni aspek lingkungan, aspek ekonomi dan aspek sosial.

Roxas et al (2017) mengatakan dalam penelitiannya bahwa bisnis wirausaha kecil dapat menjadi lingkungan berkelanjutan meskipun ukurannya dan sumber dayanya terbatas namun hal tersebut juga ditentukan kinerjanya (Budiarto et al., 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa pemulihan kinerja UMKM yang terpuruk di masa pandemi dapat diantisipasi melalui terobosan strategi preventif baik aktif maupun pasif yang dapat membantu mereka mempertahankan usahanya di masa pandemi.

Pengelolaan karyawan dan pelanggan serta kembalinya modal awal dapat menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tersebut dikatakan baik (Budiarto et al., 2021). Menurut Budiarto et al (2021) (Purwanto et al., 2021), sustainability UMKM dapat diukur melalui beberapa indikator diantaranya pengelolaan karyawan dan pelanggan (penjagaan dan peningkatan kualitas produk dalam peningkatan kepuasan pelanggan, Usaha peningkatan kualitas layanan, pemanfaatan testimoni produk untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan) dan pengembalian modal awal (kestabilan laba atau meminimalisir kerugian).

Untuk mengetahui keberhasilan kinerja UMKM, salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah peningkatan pemahaman melalui literasi dan pemetaan aspek-aspek penting penentu kinerjanya. Pemetaan kelayakan dilakukan untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi di masa datang, memudahkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian (Kasmir & Ja'far, 2018). Evaluasi kelayakan bisnis secara menyeluruh pada aspek bisnis dan berkelanjutan akan mengendalikan capaian kinerja UMKM bahkan meningkatkannya (Suliyanto, 2017). Beberapa aspek penting yang memerlukan evaluasi sebagai dasar keputusan berstrategi tepat antara lain aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek organisasi dan SDM, serta aspek keuangan.

Pemetaan kelayakan usaha UMKM Subang diperlukan akademisi, praktisi, dan pemerintah daerah untuk informasi kendala dan hambatan kinerja UMKM. Pemilik UMKM perlu mengetahui bargaining position

bisnisnya agar tepat berstrategi. Kesalahan menganalisa kinerja bisnis dapat menyebabkan UKM justru terpuruk akibat kesalahan keputusan seperti kesalahan penetapan segmen, ketidakmampuan bersaing dan kerugian akibat pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Praktik sosialisasi pemetaan kelayakan usaha kepada pemilik UMKM di Kabupaten Subang dilakukan untuk mengetahui kondisi yang dihadapi UMKM termasuk kendalanya. Hal tersebut diharapkan dapat berkontribusi sebagai penambah informasi proses analisa kelayakan usaha dan deteksi capaian kinerja UMKM. Melalui pemahaman aspek dan tahapan analisis kelayakan aspek-aspek utama bisnis maka UMKM akan dapat lebih mandiri dalam mengelola, mengawasi, dan mengendalikan usahanya agar sehat dan menguntungkan. Hasil pemetaan kelayakan usaha UMKM Subang terkait kendala dan hambatan kinerjanya juga dapat menjadi kontribusi praktis bagi pemerintah daerah yaitu bahan pertimbangan kebijakan peraturan terkait UKM dalam rangka optimalisasi kontribusi UKM pada perekonomian Subang.

METODE

Format design pendekatan kualitatif ada tiga jenis yaitu format deskriptif, format verifikatif, dan format *grounded research*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koejaraningrat, 1993). Pendekatan tersebut adalah cara terbaik untuk memahami kendala, peluang, dan kendala UMKM di Kabupaten Subang dalam rangka peningkatan kinerjanya.

Musa (2022) menyatakan bahwa pendekatan dalam penulisan suatu laporan kelayakan adalah kuantitatif dan desainnya bersifat deskriptif dan eksploratif. Penelitian deskriptif desain digunakan untuk menggambarkan karakteristik yang berbeda dan atribut UMKM di Kabupaten Subang. Pada saat yang sama, desain eksplorasi akan digunakan untuk memeriksa kebutuhan dan permintaan UMKM sehubungan dengan pengetahuan dan keahlian dalam perbaikan dan

peningkatan kelayakan bisnis sehingga kinerja berkelanjutan.

Pendekatan kualitatif kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyelenggaraan praktik sosialisasi berkenaan pemetaan kelayakan UMKM didasarkan aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, dan aspek sumber daya manusia. Pemetaan kelayakan usaha UMKM di Kabupaten Subang bertujuan untuk mengetahui pemetaan kelayakan usaha UMKM di Subang berdasarkan kategori wilayah dan bidang usaha serta mendapatkan informasi kendala dan hambatan capaian kinerja UMKM berdasarkan kesadaran perijinan, aktivitas pemasaran, SDM, dan keuangan. Pelaksanaan pengabdian didasarkan pada metodologi yang menyediakan prosedur atau teknik khusus untuk mengumpulkan dan menganalisis data, termasuk penggunaan data primer dan sekunder.

Metodologi tersebut meliputi desain penelitian, prosedur pengambilan sampel, dan perlakuan data (Musa, 2022).

Kegiatan praktik sosialisasi dilaksanakan pada 20 Agustus dengan 4 (empat) narasumber dari perwakilan akademisi yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja. Adapun peserta kegiatan Abdimas berasal dari 30 pemilik UMKM Kabupaten Subang yang dipilih acak di berbagai Kecamatan dengan kriteria telah menjalankan usahanya minimal selama 2 (dua) tahun. Bidang UMKM yang menghadiri praktik sosialisasi dan pemetaan kelayakan usaha ini mencakup kuliner, retail/perdagangan, reseller, jasa transportasi, jasa kecantikan, distributor, jasa cuci, dan produk kreatif.

Lebih lanjut, pelaksanaan pengabdian yang diterapkan terdiri dari beberapa tahapan sebagaimana tergambar pada bagan berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Praktik Sosialisasi dan Pemetaan Kelayakan Usaha

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan tanggal 20 Agustus 2022 dari jam 09.00 - 15.00 wib

- Tahap pertama berupa persiapan yaitu jam 09.00 - 11.00 wib berisi praktik sosialisasi melalui *workshop* oleh para pemateri yang bertujuan memberikan pemahaman detail mengenai aspek-aspek kelayakan usaha dan pengukurannya pada mitra pengabdian. Pada tahapan ini, para narasumber menyampaikan materi yang berkaitan dengan topik kelayakan suatu usaha.
- Tahap kedua yaitu pelaksanaan pemetaan kelayakan berlangsung selama 1 jam dari jam 13.00 - 14.00 wib yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner terstruktur melalui *google form* yang diisi oleh para peserta UMKM. Hal tersebut bertujuan mengetahui pemetaan kondisi nyata UMKM di Kabupaten Subang serta menggali kendala atau masalah yang dihadapi mereka.

- Tahap ketiga berupa tahap Monitoring dan Evaluasi yang dilaksanakan setelah pengisian kuesioner dengan tujuan mengetahui keterbatasan kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Tahap terakhir berupa *Feedback* yaitu penyampaian saran dan masukan oleh para peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk informasi peluang topik lanjutan terkait kelayakan usaha UMKM di Kabupaten Subang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian merupakan realisasi dari hasil *initial assessment* untuk menyesuaikan program yang akan dilaksanakan. Adapun program yang dilaksanakan untuk memetakan kelayakan usaha UMKM di Kabupaten Subang serta mengetahui kendala dan hambatan capaian kinerjanya saat pandemi. Waktu pelaksanaan sosialisasi pemetaan kelayakan usaha ini dilakukan pada 20 Agustus 2020 dengan 30

peserta UMKM yang memiliki usaha dan telah berjalan minimal selama 2 (dua) tahun.

Tabel 1. Sebaran Peserta Praktik Sosialisasi dan Pemetaan Kelayakan Usaha

Bidang usaha	Kecamatan
Jasa Cuci	Soklat
Kuliner	Purwadadi, Subang, Pegaden
Retail / Perdagangan	Cibogo, Subang, Pagaden, Subang
Produk Kreatif	Dawuan
Jasa kecantikan	Soklat
Jasa Transportasi	Subang

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil rekap data 30 responden pemilik UMKM tersebar di 6 kecamatan yaitu Cibogo, Dawuan, Pagaden, Purwodadi, Soklat, dan Subang menunjukkan 3 (tiga) peringkat teratas bidang usaha yang dikembangkan yaitu retail, kuliner, dan produk kreatif. Pemetaan Kelayakan Usaha UMKM di Kabupaten Subang diperlukan untuk melihat gambaran usaha UMKM di masa pandemi. Keterbatasan akibat pandemi Covid-19 menghantarkan berbagai permasalahan sosial satu diantaranya yakni terkait perekonomian pada UMKM (Wang, 2020).

Penyampaian materi aspek kelayakan bisnis disampaikan oleh narasumber Ibu Dr. Estu Widarwati, SE., M.Si., CRA., CFPP. Kelayakan usaha menjadi penting bagi pelaku UMKM sebagai bagian dari monitoring aktivitas yang dilakukannya. Kinerja yang kurang optimal dapat teridentifikasi melalui indikator-indikator kelayakan usaha seperti pemenuhan perijinan, keluasaan pangsa pasar, kecukupan modal, dan kualitas sumber daya manusia.



Gambar 2. Penyampaian Materi Workshop Aspek Kelayakan Usaha

Praktik sosialisasi dengan narasumber Bapak Bambang Sugiharto, SE., M.Si berisi informasi pentingnya pencatatan akuntansi bagi UMKM. Hal tersebut terkait dengan detail transaksi yang terjadi dalam aktivitas UMKM yang perlu

diadministrasikan untuk kemudahan pengendalian biaya.

Selain itu, topik praktik sosialisasi lainnya adalah digital marketing oleh Bapak Devy Widya Apriandi, SE., MBA yang fokus pada strategi perluasan pemasaran dengan pemanfaatan

teknologi seperti iklan pada sosial media, penjualan pada e-market, dll. Topik lainnya yaitu tentang digital accounting yang disampaikan Ibu Sri Mulyati, SE., M.Si dengan maksud agar UMKM dapat belajar melakukan pencatatan akuntansi dengan aplikasi digital yang mempermudah pengendalian biayanya.

Kegiatan praktik sosialisasi berakhir jam 12.00 wib dan dilanjutkan dengan istirahat dan

makan bersama panitia penyelenggara dan peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pemetaan kelayakan usaha dilanjutkan jam 13.00 wib dengan penyebaran link kuesioner google form kepada seluruh peserta UMKM. Pengisian tersebut dipandu oleh penyelenggara kegiatan praktik pemetaan kelayakan usaha.



Gambar 3. Pengisian kuesioner

Pernyataan kuesioner yang diisikan oleh para peserta kegiatan pemetaan kelayakan usaha mencakup perihal self-assesment kondisi usaha yang dihadapi antara lain pemenuhan perijinan, fleksibilitas penyesuaian usaha pada teknologi, kinerja usaha, dan lainnya.

Secara khusus, hasil penilaian kelayakan UMKM dari aspek hukum menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Subang telah memenuhi aspek hukum berupa perijinan sebesar 44,4%. Hal tersebut dipicu kecenderungan badan hukum usaha UMKM di Kabupaten Subang berbentuk perseorangan skala kecil, sehingga muncul anggapan tidak perlu memiliki perijinan. Workshop sosialisasi mendorong peserta untuk memiliki kesadaran lebih baik perihal perijinan usaha.

Aspek pasar dan pemasaran menunjukkan UMKM di Kabupaten Subang memenuhi ekspektasi pasar dalam artian bisnis dijalankan dengan memperhatikan perkembangan tren konsumen ke arah digitalisasi pembeliannya dan keseluruhan responden telah menyesuaikan hal tersebut dengan penggunaan teknologi digital dalam usahanya. Selain itu, pemetaan kemampuan pengelolaan pelanggan telah dilakukan dengan baik oleh semua responden dan hal tersebut mendukung UMKM untuk terus

bertahan dalam industri bidang usahanya dan mampu menghadapi persaingan. Pengelolaan pelanggan dengan baik menjadikan UMKM di Kabupaten Subang dapat bertahan di masa pandemi.

Sisi aspek SDM dan organisasi usaha, 55,6% UMKM di Kabupaten Subang memiliki kendala dalam perekrutan tenaga kerja. Hal tersebut berdampak pada keterbatasan UMKM untuk mendapatkan tenaga kerja sesuai kebutuhan usaha dan tidak menetapkan persyaratan khusus bidang keahlian sesuai bidang usaha yang dijalankan.

Sumber pendapatan pegiat UMKM bergantung pada masyarakat luas. Apabila pada keadaan sebelum hadirnya Covid-19 kegiatan jual beli dapat dilakukan secara langsung, namun dengan adanya protokol kesehatan dan kebijakan pembatas sosial berskala besar membuat pelaku UMKM turut tidak dapat bertransaksi secara tatap muka dengan konsumennya (He & Harris, 2020). Seluruh pemilik UMKM yang menjadi responden menyatakan bahwa strategi bertahan dalam persaingan di masa pandemi dilakukan dengan penyesuaian perkembangan teknologi untuk peningkatan penjualan seperti pemasaran *online* melalui *instagram*, *facebook*, atau media *whatsapp*. Hal ini selaras dengan Purwantono et

al (2021) yang menyatakan bahwa variasi teknologi dapat membantu pelanggan untuk tetap bertransaksi dengan adanya belanja online dan opsi pembayaran dari ponsel pintar.

Aspek keuangan perlu dipertimbangkan dan dianalisis untuk mempelajari kelayakan bisnis untuk pengembangan bisnis (Pulungan et al., 2022). Pemetaan aspek keuangan masih menunjukkan kurang layaknya UMKM di Kabupaten Subang dikarenakan 88,9% tidak memiliki pencatatan keuangan dan hanya 11,1%

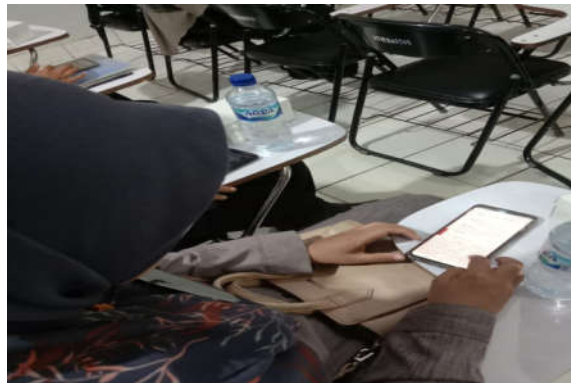
yang telah menyusun laporan keuangan. Dampak yang muncul dari hal tersebut adalah UMKM di Kabupaten Subang cenderung menjalankan usahanya dengan kendali evaluasi yang rendah. Permodalan yang dimiliki tidak terkelola baik, sehingga UMKM di Kabupaten Subang mengalami kendala permodalan. Evaluasi kinerja UMKM di Kabupaten Subang mengandalkan komparasi penjualan atau pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan.



Gambar 4. Eksplorasi Permasalahan

Pada tahapan monitoring dan evaluasi, diketahui secara umum, kendala utama bisnis UMKM di Kabupaten Subang berdasarkan peringkat yaitu pertama berkenaan dengan

permodalan, kedua tentang pemasaran produk/jasa, ketiga terkait SDM, dan keempat mengenai pemenuhan perizinan formal.



Gambar 5. *Feedback* Sosialisasi

Pada akhir kegiatan, para peserta UMKM diminta memberikan feedback dan tersimpulkan bahwa UMKM di Kabupaten Subang cenderung memerlukan pendampingan peningkatan kinerja agar berkelanjutan baik secara finansial dan non finansial. Jenis pendampingan yang diperlukan

UMKM di Kabupaten Subang antara lain bidang pemasaran produk/jasa seperti digital marketing, bidang keuangan berupa pencatatan sederhana dan akuntansi, pengelolaan SDM yang lebih baik melalui peningkatan keahlian dan kompetensi karyawan sesuai bidang usaha, juga serta

pendampingan proses pengajuan perijinan formal.

SIMPULAN

Pengabdian dalam bentuk workshop sosialisasi aspek penting kelayakan merupakan hal penting mengingat pilihan ragam strategi bergantung pada tingkat kemampuan UMKM yang diukur melalui aspek pasar dan pemasaran, aspek organisasi dan SDM serta aspek keuangan agar mendukung daya saing usaha.

Kegiatan praktik sosialisasi dan pemetaan kelayakan usaha dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pentingnya pemenuhan aspek kelayakan usaha seperti aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, dan aspek sumber daya manusia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan informasi kelayakan usaha UMKM Kabupaten Subang bahwa aspek pasar dan pemasaran sudah cukup baik, namun ada kelemahan di sisi perijinan, pengelolaan keuangan & SDM.

Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan informasi kendala dan hambatan UMKM di Kabupaten Subang yang memperlihatkan bahwa kendala dan hambatan utama capaian kinerja

UMKM di Kabupaten Subang adalah permasalahan modal yang dipicu pengelolaan keuangan yang kurang baik. Selain itu, perijinan yang relatif belum terpenuhi secara formal menyebabkan kendala dalam perekrutan tenaga kerja dikarenakan calon pekerja khawatir mengenai jaminan pekerjaan. Hal tersebut menyebabkan standar keahlian kerja tidak menjadi prioritas UMKM di Kabupaten Subang.

Untuk program pengabdian selanjutnya yakni perlunya melanjutkan hasil feedback temuan awal kuesioner kelayakan bisnis ini dengan pembuatan *fish bone* untuk pemetaan kendala dan permasalahan secara detail. Hal tersebut bisa dilakukan melalui penyelenggaraan FGD dalam kelompok kecil berdasarkan bidang UMKM yang dilanjutkan dengan pendampingan intensif terkait hasil FGD kendala dan permasalahan tersebut. Dengan demikian, diharapkan pengabdian untuk peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Subang dapat lebih efektif, dan mampu meningkatkan perekonomian UMKM meski dalam keadaan pandemi. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk memastikan terlaksananya kegiatan pengabdian sesuai dengan yang direncanakan agar keluaran tepat dan sesuai kebutuhan mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, D. S., Vivianti, E., & Diansari, R. E. (2021). Maintaining the Performance and Sustainability of MSMEs with E-Commerce: Research during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2463>
- He, H., & Harris, L. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on corporate social responsibility and marketing philosophy. *Journal of Business Research*, 116(May), 176–182. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.030>
- Korten, D. (1987). Third Generation NGO strategies. *World Development*, 15 Supplem, 145–159.
- MUSA, Ndalaha, M. (2022). A PRACTICAL GUIDE TO WRITING A FEASIBILITY STUDY. *NMM Printers, May*, 213–220. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2vvsx66.12>
- Palesangi, M. (2012). Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 1(2), 1–6. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/198>
- Pulungan, N. H., Simangungsong, D. A. Y., Hayadi, R., & Suhairi, S. (2022). Financial Aspect Analysis in Business Feasibility Studies. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 221–226. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i1.414>
- Purwanto, H. Y., Gunawan, A. A. S., Tolle, H., Attamimi, M., & Budiharto, W. (2021). A literature review: Feasibility Study of technology to improve shopping experience. *Procedia Computer Science*, 179, 468–479. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.01.030>

- Roxas, B., Ashill, N., & Chadee, D. (2017). Effects of Entrepreneurial and Environmental Sustainability Orientations on Firm Performance: A Study of Small Businesses in the Philippines. *Journal of Small Business Management*, 55(January 2015), 163–178. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12259>
- Torugsa, N. A., O'Donohue, W., & Hecker, R. (2013). Proactive CSR: An Empirical Analysis of the Role of its Economic, Social and Environmental Dimensions on the Association between Capabilities and Performance. *Journal of Business Ethics*, 115(2), 383–402. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1405-4>
- Wang, Z. (2020). *China Green Economy for Eco-urbanization in Urban-Rural Coordinated Development*. January. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14193.02402>
- Wibowo, E. W. (2018). Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(2), 25. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i2.188>
- Budiarto, D. S., Vivianti, E., & Diansari, R. E. (2021). Maintaining the Performance and Sustainability of MSMEs with E-Commerce: Research during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2463>
- He, H., & Harris, L. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on corporate social responsibility and marketing philosophy. *Journal of Business Research*, 116(May), 176–182. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.030>
- Korten, D. (1987). Third Generation NGO strategies. *World Development*, 15 Supplem, 145–159.
- MUSA, Ndalawa, M. (2022). A PRACTICAL GUIDE TO WRITING A FEASIBILITY STUDY. *NMM Printers*, May, 213–220. <https://doi.org/10.2307/j.ctv2vvsx66.12>
- Palesangi, M. (2012). Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 1(2), 1–6. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/198>
- Pulungan, N. H., Simangungsong, D. A. Y., Hayadi, R., & Suhairi, S. (2022). Financial Aspect Analysis in Business Feasibility Studies. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 221–226. <https://doi.org/10.53697/emak.v3i1.414>
- Purwanton, H. Y., Gunawan, A. A. S., Tolle, H., Attamimi, M., & Budiharto, W. (2021). A literature review: Feasibility Study of technology to improve shopping experience. *Procedia Computer Science*, 179, 468–479. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.01.030>
- Roxas, B., Ashill, N., & Chadee, D. (2017). Effects of Entrepreneurial and Environmental Sustainability Orientations on Firm Performance: A Study of Small Businesses in the Philippines. *Journal of Small Business Management*, 55(January 2015), 163–178. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12259>
- Torugsa, N. A., O'Donohue, W., & Hecker, R. (2013). Proactive CSR: An Empirical Analysis of the Role of its Economic, Social and Environmental Dimensions on the Association between Capabilities and Performance. *Journal of Business Ethics*, 115(2), 383–402. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1405-4>
- Wang, Z. (2020). *China Green Economy for Eco-urbanization in Urban-Rural Coordinated Development*. January. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14193.02402>
- Wibowo, E. W. (2018). Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6(2), 25. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i2.188>
- Budiarto, D.S., Vivianti, E., Eka, R.D. (2021). Maintaining the Performance and Sustainability of MSMEs Using E-Commerce during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 414–425.
- Demingo, M., & Helder, Z. (2020). Legal Aspects in a Business Eligibility Study. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, 1(1), 007-010

- He, H., Harris L. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on corporate social responsibility and marketing philosophy. *Journal of Business Research*, 116, 176-182.
- Hidayah, N.P., April, D.Y.S., Hayadi, R., & Suhairi, S. (2022). Analisis Aspek Keuangan dalam Studi Kelayakan Bisnis, *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 221-226
- Koentjaraningrat, R.M. (1993). Metode-metode penelitian masyarakat. Edisi 3. Gramedia, Jakarta
- Korten, D. (1987). Third Generation NGO strategies. *World Development*, 15 Supplem, 145–159. Kasmir & Jakfar (2018). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Prenada Media Group. Jakarta.
- Musa, N.M. (2020). A Practical Guide To Writing A Feasibility Study. Tanzania: NMM Printers.
- Purwanto, H.Y., Gunawan, A.A.S., Tolle, H., Attamimi, M., & Budiharto, W. (2021). A Literature Review: Feasibility Study of tecnology to improve shopping experience, *Procedia Computer Science*, 179, 468-479
- Palesangi, M. (2012). Pemuda Indonesia Dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 1(2), 1–6. Retrieved from <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/198>
- Roxes, B., Ashill, N., Chadee, D. (2015). Effects of Entrepreneurial and Environmental Sustainability Orientations on Firm Performance: A Study of Small Businesses in the Philippines. *Journal of Small Business Management*, 55, 163-178.
- Torugsa, N., Donohue, W., Hecker, R. (2013). Proactive CSR: An Empirical Analysis of the Role of its Economic, Social, and Environmental Dimensions on the Association between Capabilities and Performance, *Journal of Business Ethics*, 115(2), 383-402
- Suliyanto (2017). Studi Kelayakan Bisnis : Pendekatan Praktis. Edisi Ketiga. Andi. Yogyakarta
- Wang, Z. (2020). China Green Economy for Eco-urbanization in Urban-Rural Coordinated Development